

## MENINGKATKAN KEDISIPLINAN KEHADIRAN GURU MELALUI PENERAPAN SISTEM *REWARD DAN PUNISHMENT*

**Hamri Irja**

SMP Negeri 4 Bandar Pulau, kab. Asahan

*e-mail:* irjahamri@gmail.com

**Abstract:** The implementation of this school action research departs from the background of the need for reform in teaching and learning activities both carried out by teachers and by students in particular. The method used in this research is the School Action Research method. This research was conducted by increasing teacher discipline by implementing the use of the Reward and Punishment system at SMP Negeri 4 Bandar Pulau district Asahan for the school year 2019/2020. The results of the first cycle research obtained that the teacher's delay rate in class more than 15 minutes in the process of teaching and learning activities was still high, namely 4 people (36.4%), after the second cycle there were no more teachers who were late for class more than 15 minutes in the learning process. It can be concluded that the application of Reward and Punishment can improve teacher discipline to attend class in teaching and learning activities at SMP Negeri 4 Bandar Pulau.

**Keywords:** discipline; punishments; rewards; teacher presence

**Abstrak:** Dilaksanakannya penelitian tindakan sekolah ini berangkat dari latar belakang perlunya pembaruan dalam kegiatan belajar mengajar baik yang dilakukan oleh guru maupun oleh siswa khususnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan kedisiplinan guru dengan melaksanakan penggunaan sistem *Reward* dan *Punishment* di SMP Negeri 4 Bandar Pulau kabupaten Asahan tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian siklus I diperoleh tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 4 orang (36,4%), setelah siklus II tidak ada lagi guru yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan guru untuk hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 4 Bandar Pulau.

**Kata Kunci:** disiplin; kehadiran guru; *punishment*; *reward*



## PENDAHULUAN

Guru diwajibkan untuk melaksanakan pembelajaran yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi untuk mengubah paradigma pendidikan yaitu dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran. Sebuah kendala bagi guru, karena harus meninggalkan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centre oriented*) ke strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centre oriented*). Manfaat penelitian ini, khususnya bagi guru-guru yang menjadi subjek penelitian, adalah meningkatnya komitmen dan kemampuan guru. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa guru yang tidak memiliki kemampuan yang memadai, tidak akan mungkin dapat membawa kemajuan bagi anak didiknya (Ahmad, 2020).

Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas dan kondisi siswanya dalam menerima pelajaran (Irawati, 2018). Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan

sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik (Rasyidi, Hayani, & Ilmiah, 2020).

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Efendi, 2020). Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan.

Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal itu, keteladanan dari seorang guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan. Keteladanan guru dapat dilihat dari perilaku guru sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain keteladanan guru, kedisiplinan guru juga menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik (Darmanto, 2020). Fakta dilapangan yang sering kita jumpai disekolah adalah kurang disiplinnya guru, terutama masalah disiplin guru masuk kedalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan kedisiplinan guru dengan melaksanakan penggunaan sistem *Reward* dan *Punishment* di SMP Negeri 4 Bandar Pulau kabupaten Asahan tahun ajaran 2019/2020.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian (konsultasi, membuat draf proposal penelitian, menyusun RPP dan butir tes).
2. Sebagai tahap awal penelitian dilapangan, peneliti melakukan konsultasi dengan guru bidang studi dan Kepala Sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan penelitian.
3. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa maka dilakukan tes awal. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengidentifikasi awal terhadap tindakan yang akan dilakukan.
4. Setelah melakukan tes awal, peneliti melakukan rencana penelitian yang telah disusun sebelumnya.
5. Selama proses perencanaan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap perilaku guru selama KBM berlangsung.
6. Pada akhir setiap tindakan, diberikan latihan kepada guru guna melihat hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan.
7. Setelah itu dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Data dari analisis hasil pembelajaran I (siklus I) dilanjutkan dengan merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai tahap selanjutnya (siklus II).
8. Memasuki siklus II, peneliti telah mengidentifikasi masalah-masalah baru yang muncul dari refleksi dan analisis yang kemudian setelah diidentifikasi/diketahui letak kesalahan dan kelemahan guru maka akan dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan perbaikan yang disesuaikan dengan kelemahan-kelemahan yang masih dimiliki guru.
9. Setelah dilakukan penyusunan perencanaan perbaikan hasil belajar maka peneliti melaksanakan rancangan tersebut.
10. Untuk mengetahui penguasaan guru setelah dilaksanakannya perbaikan pengajaran, maka dilakukan kembali tes kedisiplinan guru.
11. Setelah dilaksanakan tes kedisiplinan guru, maka kembali dilakukan evaluasi seperti yang dilakukan pada siklus I, dan jika dari analisis hasil evaluasi tahap II presentase hasil kedisiplinan guru masih rendah, maka akan dilaksanakan lagi perbaikan hasil kedisiplinan guru sehingga presentase hasil kedisiplinan guru mencapai 85%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah penulis

anggap cukup untuk peningkatan disiplin guru dalam kehadiran di kelas pada kegiatan belajar mengajar.

**Siklus I**

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak dua orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, lima orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan empat orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit.

Dari data pada tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 4 orang atau 36,4%. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 75%, atau bila 75% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 21,74%, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua.

**Siklus II**

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan *Reward* dan *Punishment* yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama. Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diperoleh data sebanyak 9 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 2 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit.

Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru dikelas.

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Kehadiran Guru Siklus I

Waktu Keterlambatan	x < 10 menit	10 menit < x < 15 menit	x > 15 menit
Jumlah Guru	2	5	4
Persentase	18,2%	45,4%	36,4%

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Kehadiran Guru Siklus II

Waktu Keterlambatan	x < 10 menit	10 menit < x < 15 menit	x > 15 menit
Jumlah Guru	9	2	0
Persentase	81,8%	18,2%	0%

## SIMPULAN

Penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan kedisiplinan guru untuk hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 4 Bandar Pulau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 258-264.
- Anshori, S. (2020). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN 3 Wonoharjo Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(1), 53-58.
- Buang, B. (2020). PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DALAM KEHADIRAN MENGAJAR DI KELAS DI SDN 06 DEDAI KABUPATEN SINTANG. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 113-120.
- Darmanto, D. (2020). Peningkatan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Penerapan Reward and Punishment Di SMPN 2 Satap Parado Tahun pelajaran 2020/2021. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6).
- Efendi, A. (2020). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment di SMP Negeri 6 Dumai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 304-309.
- Irawati, H. (2018). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment di SMP Negeri 3 Selat Kabupaten Kapuas Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 36-43.
- Mardiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Melalui Sistem Reward dan Funishment. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(4), 313-320.
- Rasyidi, R., Hayani, R. A., & Ilmiah, W. (2020). GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM, ANTARA PROFESI DAN PANGGILAN DAKWAH. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(2).

Sabaruddin, S. (2021). Upaya  
Meningkatkan Disiplin Guru  
TK Melalui Sistem Reward

and Punishment. *JURNAL  
GLOBAL EDUKASI*, 5(1),  
367-372.